

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersikap profesional, kreatif, dan terencana dalam persaingan global seperti sekarang ini. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam proses peningkatan kualitas manusia di Indonesia. Mengingat pentingnya pendidikan, maka diperlukan adanya usaha yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dilakukan secara terencana, sistematis, dan logis dalam membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup yang dilakukan melalui jalur pendidikan sekolah dan non sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sehingga mampu memajukan dan mencerdaskan bangsa. Untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas adalah merupakan tanggung jawab tenaga pendidik yang profesional di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga edukatif harus dapat diberdayakan secara optimal oleh kepala sekolah sehingga mendukung terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran. Guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya sebagaimana tertuang di dalam UURI No.20/2003 pasal 39 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru sebagai tenaga profesional memerlukan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan profesinya sehingga memungkinkan guru menjadi lebih baik dalam bekerja sebagai pendidik. Sikap profesional guru akan terlihat dari kinerjanya pada saat mengajar. Kinerja mengajar guru akan baik jika guru telah melakukan

unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan kemampuan sumberdaya guru adalah melalui supervisi. Salah seorang yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan supervisi adalah kepala sekolah, sehingga kepala sekolah disebut juga sebagai supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas memberikan bantuan dan bimbingan secara profesional kepada guru yang kurang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh John J. Bolla (Purwanto, 1998:91) bahwa:

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Supervisi klinis merupakan salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru. Jenis supervisi ini merupakan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru tersebut dengan tujuan untuk membina guru serta meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah secara terprogram diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru

merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Pidarta (1996:380) “perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional”.

Kegiatan supervisi klinis oleh kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja mengajar guru, pemberian supervisi kepala sekolah kepada guru diharapkan akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana saja hal-hal yang sudah benar, hal yang belum benar, dan mana pula hal yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004: 5) mengemukakan bahwa :

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Wahyu (2003), mengemukakan bahwa “perubahan dan peningkatan kemampuan serta keterampilan guru dalam mengajar. Hal ini sebagai akibat dari adanya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah”. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri Salam (1994) menyimpulkan bahwa “para guru bersedia menyelesaikan satu tugas yang diberikan kepadanya dengan baik, apabila kepala sekolah yang

disegani (*referent power*) yang diakibatkan caranya menghadapi guru, sehingga disukai dan disegani”. Adapun Adang Sudarman (2003) menyimpulkan bahwa “adanya hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru mengandung implikasi bahwa kegiatan supervisi harus terus dilakukan oleh para supervisor secara terprogram. Supervisi dilakukan dalam rangka memberi bantuan layanan profesional untuk meningkatkan kinerja guru.”

Pada pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seorang kepala sekolah harus mampu seoptimal mungkin memainkan peran dan fungsi pembinaannya, baik sebagai manajer, pemimpin, pendidik dan penyelia. Di dalam sekolah menengah kejuruan terdapat tiga jenis guru menurut tugas mengajarnya yaitu guru normatif, adaptif dan produktif. Guru produktif yaitu guru dengan kompetensi bidang program keahlian khusus dan hal ini mendorong kepala sekolah memiliki kemampuan lebih dalam memberi bantuan supervisi terhadap mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Di dalam Peraturan Pemerintah No.28/1990 pasal 12 ditegaskan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Penulis memandang dari semua keseluruhan komponen di SMK bahwa guru merupakan faktor yang terpenting dalam kinerja sekolah. Sebaik-baiknya komponen pendidikan yang ada di sekolah, apabila kinerja guru sebagai tenaga pelaksana tidak baik, maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Tetapi sebaliknya, bagaimanapun kurangnya komponen yang ada di sekolah kalau saja

kinerja gurunya baik, berkualitas, maka kita masih berharap hasilnya akan mendekati baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) bahwa “peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya”.

Berdasarkan deskripsi di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Produktif di SMK Se-Kota Cimahi”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian supaya penelitian yang dilakukan sesuai dengan jalur yang dikehendaki oleh penulis. Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup penelitian terhadap variabel penelitian. Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dan kontribusinya terhadap kinerja mengajar guru produktif. Dari pokok permasalahan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah di SMK Se-Kota Cimahi?
2. Bagaimana Kinerja Mengajar Guru Produktif di SMK Se-Kota Cimahi?
3. Seberapa besar Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Produktif di SMK Se-Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru produktif di SMK Se-Kota Cimahi.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah yang ada di lingkungan SMK Se-Kota Cimahi.
- b. Untuk mengetahui kinerja mengajar guru produktif di lingkungan SMK Se-Kota Cimahi.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Produktif di SMK Se-Kota Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah serta kinerja mengajar guru produktif.
- b. Untuk mengembangkan wawasan mengenai pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dan kinerja mengajar guru produktif pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMK.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan atau input bagi kepala sekolah agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru melalui pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah.
- b. Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya dengan melalui pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran dalam penelitian yang menjadi landasan penulis dan kebenarannya tidak diragukan lagi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (Tina Gustiana, 2006:7) yang mengemukakan bahwa “anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Supervisi klinis merupakan supervisi yang lebih memfokuskan pembinaan kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru.
2. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kinerja mengajar guru.
3. Guru membutuhkan bantuan dari kepala sekolah supervisor untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar.
4. Setiap guru memiliki perbedaan masalah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

5. Kinerja guru yang baik dalam proses belajar mengajar akan sangat mempengaruhi kualitas output sekolah.

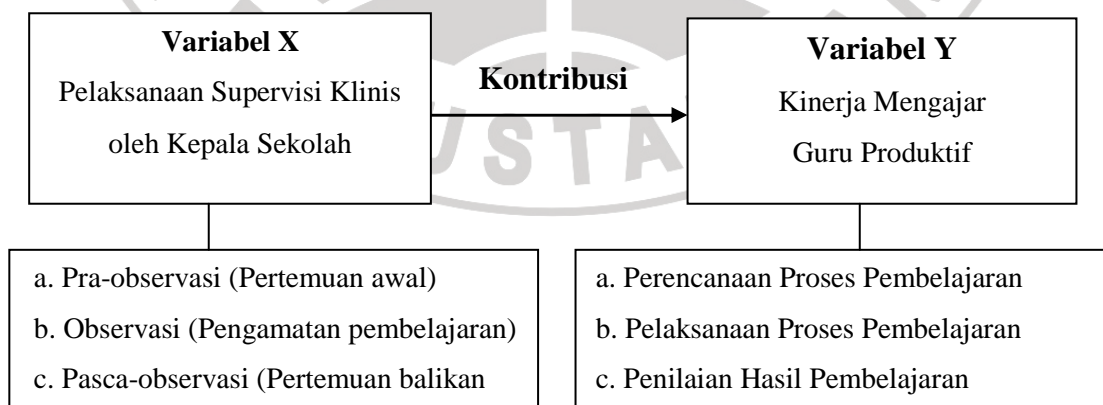
F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban penelitian sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 1996: 67).

Jadi hipotesis bukan merupakan kesimpulan akhir yang sudah pasti benar, tetapi merupakan jawaban yang perlu diuji dengan cara pengumpulan data dan pengelolaan data, sehingga diketahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Terdapat kontribusi yang signifikan dari pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru produktif di SMK Se-Kota Cimahi”**.

Hubungan variabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Hubungan Variabel X dan Y

Berdasarkan bagan diatas maka dapat diperoleh gambaran bahwa variabel X merupakan variabel *independent* yaitu “ Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah “ yang memeberikan kontribusi terhadap variabel Y yang merupakan variabel *dependent* yaitu “ Kinerja Mengajar Guru Produktif”.

G. Definisi Operasional

Suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan persepsi yang sama antara pembaca dengan peneliti tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Supervisi Klinis merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah adalah pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru pada saat kegiatan belajar mengajar secara terprogram dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kinerja Mengajar Guru dalam penelitian ini merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan Standar Proses Pembelajaran untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Guru Produktif adalah penggolongan guru berdasarkan atas tugas mengajarnya pada mata pelajaran bidang keahlian yang ada pada sekolah menengah kejuruan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan makna yang sebenarnya. Surakhmad (1994:140) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan serta mengolah data-data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1995:120) bahwa: “metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

I. Lokasi dan Populasi Penelitian

1. Lokasi

Sejalan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini, maka lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berjumlah 17 SMK Negeri dan Swasta di Kota Cimahi.

2. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dijadikan sumber data, baik benda, manusia, gejala ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2008 : 80) menyatakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari guru-guru mata pelajaran produktif di SMK Se-Kota Cimahi. Alasan guru yang menjadi sumber data adalah karena mereka pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dan guru juga merupakan pihak yang terkena dampak paling besar dalam kegiatan supervisi akademik. Dengan demikian data yang diperlukan dapat diungkapkan secara objektif dan terbuka dari apa yang mereka rasakan sehari-hari.